

**KEWENANGAN MAHKAMAH AGUNG DALAM MELAKUKAN
JUDICIAL REVIEW ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH
TANGGA PARTAI POLITIK TERHADAP UNDANG-UNDANG DI
INDONESIA**

(Studi Putusan Mahkamah Agung Nomor: 39 P/HUM/2021)

Oleh

I Kadek Agus Yudi Luliana, NIM. 2214101062

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana kewenangan dari Mahkamah Agung dalam melakukan *judicial review* AD/ART Partai Politik terhadap Undang-undang di Indonesia berdasarkan putusan Mahkamah Agung Nomor: 39 P/HUM/2021 dan (2) Mengetahui konsekuensi yuridis atas pelaksanaan *judicial review* AD/ART Partai Politik oleh Mahkamah Agung berdasarkan putusan Mahkamah Agung Nomor: 39 P/HUM/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) Berdasarkan putusan Mahkamah Agung nomor: 39 P/HUM/2021 Mahkamah Agung tidak berwenang melakukan *judicial review* terhadap AD/ART Partai Politik, oleh karena terdapat kekosongan hukum (*rechtsvacuum*) pada UU PPP dengan tidak memasukkan AD/ART Partai Politik sebagai bagian dari jenis peraturan perundang-undangan, sehingga AD/ART Partai Politik tidak dapat menjadi objek *judicial review* di Mahkamah Agung, padahal pembentukannya diperintahkan dan adanya pendelegasian beberapa pengaturan oleh UU Partai Politik (2) bahwa dengan tidak berwenangnya untuk Mahkamah Agung melakukan *judicial review* terhadap AD/ART Partai Politik, oleh karena terdapat kekosongan hukum (*rechtsvacuum*) mengenai kedudukan AD/ART Partai Politik maka, secara yuridis berimplikasi pada tidak adanya saluran hukum untuk menguji AD/ART terhadap Undang-undang, oleh lembaga peradilan. Sehingga perlu dilakukannya reformulasi dari ketentuan UU PPP dengan memasukkan AD/ART Partai Politik sebagai bagian dari jenis peraturan perundang-undangan dan juga Mahkamah Agung seharusnya melakukan penemuan hukum untuk mengatasi kekosongan hukum (*rechtsvacuum*) ini, sehingga AD/ART Partai Politik dapat menjadi objek pengujian atas peraturan perundang-undangan, dengan demikian akan adanya saluran hukum bagi warga negara yang menjadi kader partai politik untuk melakukan *judicial review* ke Mahkamah Agung bilamana ada haknya yang dirugikan oleh ketentuan AD/ART Partai Politik.

Kata Kunci : Partai Politik, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Politik, *Judicial Review*, Mahkamah Agung.

**THE AUTHORITY OF THE SUPREME COURT IN CONDUCTING
JUDICIAL REVIEW OF THE ARTICLES OF ASSOCIATION AND BYLAWS
OF POLITICAL PARTIES AGAINST LAWS IN INDONESIA
(A Study of Supreme Court Decision Number: 39 P/HUM/2021)**

By

I Kadek Agus Yudi Luliana, NIM. 2214101062

Law Studies Program

ABSTRACT

*This study aims to (1) determine the extent of the Supreme Court's authority in conducting a judicial review of the Articles of Association and Bylaws of Political Parties against statutory laws in Indonesia based on Supreme Court Decision Number 39 P/HUM/2021, and (2) identify the legal consequences of the implementation of such judicial review by the Supreme Court as reflected in the same decision. The research method employed in this study is normative legal research with a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that (1) according to Supreme Court Decision Number 39 P/HUM/2021, the Supreme Court does not have the authority to conduct a judicial review of the AD/ART of Political Parties, due to a legal vacuum (*rechtvacuum*) in the Law on the Formation of Legislation, which does not include the Articles of Association and Bylaws of Political Parties as one of the types of legislation. Consequently, the Articles of Association and Bylaws of Political Parties cannot serve as an object of judicial review before the Supreme Court, even though its establishment is mandated by and several regulatory delegations are derived from the Law on Political Parties; and (2) the absence of such authority, caused by the legal vacuum (*rechtvacuum*) concerning the legal status of the Articles of Association and Bylaws of Political Parties, leads to the absence of any legal avenue for judicial review of the Articles of Association and Bylaws against statutory laws by judicial institutions. Therefore, it is necessary to reformulate the provisions of the Law on the Formation of Legislation by including the Articles of Association and Bylaws of Political Parties as one of the types of legislation, and the Supreme Court should engage in judicial law finding to address this legal vacuum, so that the Articles of Association and Bylaws of Political Parties may become an object of judicial review. In doing so, a legal mechanism would be available for citizens who are members of political parties to challenge Articles of Association and Bylaws provisions before the Supreme Court whenever their rights are harmed by such internal regulations.*

Keywords: *Political Parties, Articles of Association and Bylaws, Judicial Review, Supreme Court.*